

## ANALISIS TEORI MAX WEBER PADA MOTIVASI PESERTA DIDIK MEMILIH MENGAJI DI MADRASAH DINIYAH MAZROATUL ILMI

Lathifatus Saidah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
lathifasaidah@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to determine the motivation of students to choose the Koran at madrasah diniyah Mazroatul Ilmi. The subjects in this study were all 6th grade students of madrasah diniyah Mazroatul Ilmi. The method used by the researcher is descriptive qualitative method. The results of the study indicate that the motivation of students to choose the Koran at Madrasah diniyah Mazroatul Ilmi varies. If classified based on social action according to Max Weber, among others, 50% of students fall into the category of goal rational social action, 25% of students fall into the category of value rational social action, and 25% of students fall into the category of traditional social action.

**Keywords:** Max Weber's theory; Early Madrasah; Recite

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik memilih mengaji di madrasah diniyah Mazroatul Ilmi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 madrasah diniyah Mazroatul Ilmi. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa memilih mengaji di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi beragam. Jika diklasifikasikan berdasarkan tindakan sosial menurut Max Weber antara lain 50% peserta didik masuk dalam kategori *goal rational social action*, 25% peserta didik masuk dalam kategori *value rational social action*, dan 25% peserta didik masuk dalam kategori *traditional social action*.

**Kata-Kata Kunci:** Teori Max Weber; Madrasah Diniyah; Mengaji

### PENDAHULUAN

Asal mula pendidikan islam di Indonesia dimulai dari masjid, pesantren, surau (langgar), dan madrasah (Nizah, 2016). Namun seiring dengan berkembangnya zaman, hanya pesantren dan madrasah yang masih eksis sampai saat ini. Adapun madrasah yang eksistensinya masih diakui oleh masyarakat umum ialah Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Diniyah non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat. Madrasah Diniyah (Madin) merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada diluar sekolah yang mampu memberikan pengalaman belajar secara komprehensif kepada peserta didik melalui sistem klasikal (Fauzi & Nikmatullah, 2016). Madrasah diniyah didirikan untuk membentuk peserta didik yang mengetahui dan memahami agama yang diarahkan pada sikap luhur dan cinta tanah air (Fauzian, 2018).

Berdirinya madrasah diniyah dilatar belakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa karena pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai dalam mengantarkan anaknya untuk melaksanakan ajaran islam sesuai yang diharapkan (Fauzi & Nikmatullah, 2016). Dari kebutuhan inilah berdiri sebuah madrasah diniyah sebagai solusi dari keresahan tersebut.

Saat ini madrasah diniyah di Indonesia sudah banyak ditemukan. Salah satunya madrasah diniyah Mazroatul Ilmi. Berdasarkan pengamatan awal di madrasah diniyah Mazroatul ilmi, dijumpai beberapa informasi antara lain: (1) Madrasah diniyah Mazroatul Ilmi merupakan pendidikan diniyah nonformal. Yakni pendidikan agama yang diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan al quran, diniyah taklimiyah, atau bentuk yang sejenis. (2) Pembelajaran yang diterapkan merupakan integrasi antara pendidikan al quran dan pengajian kitab, dan (3) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara berjenjang, dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Dari banyaknya madrasah diniyah yang ada peneliti berminat untuk meneliti motivasi peserta didik memilih madrasah diniyah Mazroatul Ilmi sebagai tempat menimba ilmu agama dalam perspektif ilmu sosiologi. Sehingga diperlukan penelitian yang berjudul "*Analisis Teori Max Weber Pada Motivasi Peserta Didik Memilih Mengaji Di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi*".

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Teori Max Weber

Maximilian Weber atau yang dikenal dengan Max Weber merupakan seorang sosiolog, politikus, ekonom, dan geograf asal Jerman. Beliau juga dikenal sebagai salah satu bapak pendiri ilmu sosiologi (Awaru, 2021). Weber mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang erat dengan sebuah pemahaman interpretatif. Yakni ilmu yang memerlukan analisis untuk mendeskripsikan suatu tindakan agar tidak salah dalam penafsiran. Seorang sosiolog memahaminya dengan makna subjektif, yakni cara untuk menafsirkan perilaku seseorang melihat motif dan tujuan tindakan tersebut berdasarkan budaya, lingkungan, dan faktor lainnya. Dari fenomena inilah Weber mencetuskan sebuah teori yang dikenal dengan teori Verstehen.

Teori Verstehen merupakan pendekatan yang berupaya untuk memahami makna suatu tindakan (Awaru, 2021). Atau teori tindakan sosial yang berorientasi pada motif dan tujuan. Dari teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu dan kelompok bahwa setiap tindakan memiliki motif dan tujuan yang berbeda. Dengan menggunakan teori ini kita dapat menghormati dan menghargai alasan individu/kelompok melakukan tindakan tersebut (Muhlis & Nurkholis, 2016).

Weber mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi 4 bagian, antara lain: (1) *Goal Rational Social Action*, (2) *Value Rational Social Action*, (3) *Affective Social Action*, (4) *Traditional Social Action*. Adapun penjelasannya sebagai berikut (Rilus & Kinseng, 2017):

#### 1) *Goal Rational Social Action*

bermakna seseorang memiliki tujuan yang rasional dan menggunakan cara yang rasional untuk mencapai tujuan tersebut. Contohnya, seseorang kuliah di jurusan farmasi dengan tujuan ingin menjadi seorang apoteker. Tujuan orang tersebut rasional yakni ingin menjadi seorang apoteker dan cara yang di tempuh untuk mencapai tujuan tersebut juga rasional yakni dengan kuliah di jurusan farmasi.

#### 2) *Value Rational Social Action*

yakni seseorang melakukan suatu tindakan berdasarkan kepercayaan tertentu akan tetapi cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut masih rasional.

Contohnya, seseorang kuliah di jurusan farmasi dengan tujuan ingin memperdalam ilmu Allah. Tujuan orang tersebut di dasari oleh kepercayaan yakni memperdalam ilmu Allah akan tetapi cara yang di tempuh untuk mencapai tujuan tersebut masih rasional yakni dengan kuliah di jurusan farmasi.

3) *Affective Social Action*

yakni seseorang bertindak berdasarkan sebuah perasaan atau emosi. Contohnya, seseorang kuliah di jurusan farmasi karena kekasihnya juga masuk di jurusan tersebut.

4) *Traditional Social Action*

yakni tindakan yang dipengaruhi oleh kebiasaan orang disekitarnya. Contohnya, seseorang kuliah di jurusan farmasi karena seluruh anggota keluarganya kuliah di jurusan farmasi dan menjadi seorang apoteker. Jadi seseorang tersebut melakukan suatu tindakan berdasarkan pengaruh lingkungan sekitarnya.

## 2. Madrasah Diniyah

Pendidikan merupakan aktivitas sosial untuk mentransformasikan suatu keadaan menjadi lebih baik (Suryadi, 2018). Keterkaitan antara pendidikan dan keadaan sosial sangatlah kuat, karena pendidikan akan mengalami spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara (*UU RI No.20 Th 2003.Pdf*, n.d.). Dari pengertian diatas salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan sebagai landasan membentuk karakter generasi muda bangsa. Kekuatan spiritual keagamaan dapat dibentuk melalui kegiatan formal maupun non formal. Adapun contoh dari kegiatan formal yakni melalui pendidikan keagamaan yang diajarkan di sekolah formal. Sedangkan kegiatan non formal dapat disampaikan melauai pesantren dan madrasah diniyah.

Madrasah diniyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan di luar sekolah untuk memenuhi keinginan masyarakat tentang pendidikan agama (Fauzi & Nikmatullah, 2016). Pendapat lain mengemukakan bahwa madrasah diniyah merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menanamkan dan menumbuhkan ajaran agama serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk mempersiapkan generasi yang paham akan ajaran agama (Rofiq, 2011). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan di luar sekolah untuk menanamkan dan menumbuhkan ajaran agama serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk mempersiapkan generasi yang cakap akan ajaran agama.

Madrasah diniyah memiliki ciri khas yang menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lain. Adapun ciri khas dari madrasah diniyah antara lain: (1) pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Pembagian kelompok ini didasarkan pada kemampuan peserta didik, hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran. Jadi tak jarang dalam satu kelas terdapat beberapa peserta didik yang berbeda usia. (2) mengedepankan pembelajaran berbasis penokohan/pemberian contoh yang baik. (3) mengkaji ilmu agama secara mendalam. (4) diselenggarakan untuk melengkapi pendidikan agama di sekolah formal (Thoah & Taufikurrahmna, n.d.).

Berdasarkan PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan madrasah diniyah memiliki tiga jenjang, yakni Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Diniyah Wustha (MDW), Madrasah Diniyah 'Ulya (MDU). MDA merupakan jenjang pendidikan setingkat SD/MI. pada umumnya MDA bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap spiritualnya dalam menata kehidupan di masa depan. Sedangkan MDW diperuntukkan untuk siswa setingkat SMP/MTS. Dan MDU untuk siswa setingkat SMA/MA (Fauzi & Nikmatullah, 2016).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi berupa pemaparan tentang situasi dan kondisi yang diteliti, kemudian hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk uraian. Data dalam penelitian ini adalah motivasi siswa memilih mengaji di madrasah diniyah mazroatul ilmi. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi yang bertempat di Dusun Bunder Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Adapun teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan hanya sekedar menganalisis dan mencatat beragam kejadian yang dirasa perlu sebagai data penelitian, sedangkan wawancara dilakukan bersama 8 peserta didik. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yakni melakukan wawancara dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur kemudian diperdalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

## **HASIL**

Hasil dari pengamatan peneliti mengenai kegiatan belajar mengajar di Kelas 6 Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi menunjukkan bahwa mayoritas siswa di madrasah tersebut telah menerapkan sikap sosial pada saat proses belajar mengajar. Adapun contoh dari sikap tersebut seperti memiliki sikap tenggang rasa jika ada perbedaan pendapat, kerjasama tim yang bagus dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan memiliki jiwa solidaritas yang kuat antar sesama teman. Dari keadaan tersebut peneliti mencoba memahami tindakan siswa kelas 6 Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi berdasarkan teori *verstehen* yang dicetuskan oleh Max Weber, yakni memahami tindakan manusia dengan struktur dan motif dari tindakan tersebut. Dari keadaan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas 6 Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi melakukan sikap sosial yang terpuji karena madrasah menanamkan sikap berbudi luhur sedari siswa kelas 1, jadi karakter siswa telah terbentuk sejak dini di lingkungan madrasah.

Hasil pengamatan di atas sebagai penunjang dari data analisis alasan peserta didik memilih menimba ilmu agama di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi. Adapun hasil wawancara kepada peserta didik mengenai alasannya memilih menimba ilmu agama di madrasah tersebut adalah, 4 peserta didik karena jarak antara tempat tinggalnya dan Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi yang dekat, 2 peserta didik mengaku karena di suruh oleh orang tuanya, dan 2 peserta didik mengaku karena dahulu kakaknya juga mengaji di

Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi. Dari data tersebut peneliti memetakan berdasarkan jenis tindakan sosial menurut Max Weber.

Berikut tabel analisis motivasi peserta didik memilih mengaji di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi berdasarkan teori Max Weber:

**Tabel 1. Analisis Motivasi Peserta Didik**

No	Jenis Tindakan Sosial	Alasan/Motif Tindakan
1	<i>Goal Rational Social Action</i>	Jarak tempuh dekat
2	<i>Value Rational Social Action</i>	Mematuhi perintah orang tua
3	<i>Affective Social Action</i>	-
4	<i>Traditional Social Action</i>	Ada kerabat yang mengaji di madrasah tersebut

## PEMBAHASAN

motivasi peserta didik memilih mengaji di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi sangat beragam. Alasan tentang jarak tempuh yang dekat termasuk dalam *goal rational social action* karena tindakan yang dia lakukan rasional dan sesuai dengan kondisi nyata, yang mana kediaman siswa tersebut dekat dengan lokasi madrasah. Alasan kedua yakni mematuhi perintah orang tua. Hal ini masuk dalam kategori *value rational social action* karena mereka memilih mengaji di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi berdasarkan suatu nilai-nilai kepercayaan akan tetapi cara yang dilakukan masih rasional. Peserta didik mempercayai bahwa taat kepada orang tua merupakan kewajiban dan akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Alasan terakhir yakni adanya kerabat yang mengaji di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi. Motif ini termasuk dalam kategori *traditional social action* karena peserta didik memilih mengaji di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik memilih mengaji di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi sangat beragam. Jika diklasifikasikan berdasarkan tindakan sosial menurut Max Weber adalah 50% peserta didik masuk dalam kategori *goal rational social action*, 25% peserta didik masuk dalam kategori *value rational social action*, dan 25% peserta didik masuk dalam kategori *traditional social action*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai alasan siswa memilih mengaji di madrasah diniyah Mazroatul Ilmi dalam perspektif ilmu sosiologi didapatkan kesimpulan bahwa alasan/motivasi siswa beragam. Yakni 50% peserta didik masuk dalam kategori *goal rational social action*, 25% peserta didik masuk dalam kategori *value rational social action*, dan 25% peserta didik masuk dalam kategori *traditional social action*.

## REFERENSI

Awaru, O. (2021). *Sosiologi Keluarga*. CV Media Sains Indonesia.

Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 159.

- Fauzian, R. (2018). *Madrasah Diniyah Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Globalisasi*.
- Muhlis, A., & Nurkholis, N. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashor Al-Bukhari. *Jurnal Living Hadis*, 2.
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah Suatu Tinjauan Historis. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1, 181.
- Rilus, A., & Kinseng, K. (2017). Structugency: A Theory of Action. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i2.17972>
- Rofiq, N. (2011). *Potret Kebijakan Pendidikan Diniyah*. Absolute Media.
- Suryadi, R. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Thoha, M., & Taufikurrahmna, T. (n.d.). *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- UU RI No.20 Th 2003.pdf*. (n.d.).